

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi dan persaingan global menimbulkan beberapa dampak bagi masyarakat Indonesia salah satunya yaitu meningkatnya tingkat pengangguran di Indonesia. Perkembangan teknologi mengakibatkan beberapa perusahaan saat ini mulai mengganti sumber daya manusia dengan mesin. Terlebih lagi dengan meningkatnya persaingan global, beberapa perusahaan mulai bersaing dan menyusun strategi agar dapat beroperasi dengan efektif. Salah satu strategi agar perusahaan dapat beroperasi secara efektif yaitu dengan memilih sumber daya manusia yang ahli dan kompeten agar tidak menimbulkan resiko kerugian pada perusahaan. Saat ini, beberapa perusahaan mulai memakai jasa *outsourcing* untuk meminimalisir resiko tersebut.

Menurut Undang-undang Ketenagakerjaan Nomor 13 Tahun 2003 pasal 64, Jasa *outsourcing* merupakan suatu proses penyerahan pekerjaan kepada perusahaan lain dengan sistem kontrak atau lebih tepatnya menggunakan surat perjanjian kerjasama. Selain memilih sumber daya manusia yang ahli dan kompeten, efektivitas perusahaan dapat terselenggara apabila sistem informasi akuntansi merupakan prosedur yang berkaitan dengan pengumpulan data sampai menghasilkan suatu

informasi untuk membuat keputusan dalam mengelolah sebuah perusahaan (Romney, 2018: 10).

Salah satu sistem informasi yang harus diperhatikan pada perusahaan yaitu sistem informasi akuntansi penggajian. Sistem informasi penggajian adalah sekumpulan aktivitas pada organisasi yang berkewajiban untuk membuat informasi keuangan mengenai penggajian (Jaluanto, 2018). Tujuan dibuatnya sistem informasi akuntansi penggajian yaitu untuk mempermudah perusahaan dalam melakukan transaksi penggajian karyawan (Natalia, 2020). Apabila sistem informasi akuntansi penggajian pada perusahaan berjalan dengan baik, maka akan menimbulkan resiko penyelewengan atau kecurangan yang merugikan perusahaan.

Pengendalian internal merupakan suatu proses yang dilakukan untuk memperoleh jaminan bahwa tujuan pengendalian internal yang dilakukan telah sesuai dan tercapai (Romney, 2018: 226). Pengendalian internal penggajian oleh perusahaan sangat penting, karena gaji merupakan sebuah unsur yang sensitif (Langi, 2019). Adanya pengendalian internal dan pengawasan yang serius menghindari penyelewengan tanggung jawab sekaligus menjamin keakuratan data mengenai penggajian pada perusahaan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Agatha dan Mulyadi, 2018) yang berjudul Analisis Sistem Informasi Akuntansi Atas Penggajian dan Pengupahan Pada PT Batik Arjuna. Hasil penelitian ini menunjukkan

bahwa terdapat perangkapan tugas bagian keuangan dan prosedur pencatatan waktu hadir karyawan masih dilakukan manual sehingga diisi dan ditandatangani sendiri oleh karyawan. Penelitian juga dilakukan oleh (Krisdayanti dan Nanik, 2021) dengan judul Analisis Sistem Akuntansi Penggajian Pada PT X. Hasil penelitian ini adalah menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi penggajian masih kurang mendukung karena kurangnya pengawasan terhadap pencatatan daftar hadir karyawan.

Cracknsee merupakan perusahaan penyedia jasa digital marketing, Cracknsee berdiri pada tahun 2023 akhir. Sebagai perusahaan digital marketing tentu Cracknsee harus mempunyai karyawan yang bisa membantu dalam aktivitas perusahaan. Karyawan yang bekerja tentunya harus diberikan upah atau gaji atas tenaga yang mereka keluarkan untuk perusahaan.

Sistem Informasi Akuntansi penggajian yang diterapkan pada cracknsee masih memiliki beberapa kelemahan yang signifikan. Salah satu kelemahan utama adalah ketergantungan pada absensi manual karyawan, yang sering kali terlambat atau bahkan terlewatkan. ketika karyawan lupa untuk melakukan absensi, hal ini menyebabkan data yang dihasilkan menjadi tidak akurat dan tidak mencerminkan jumlah jam kerja yang sesungguhnya. Akibatnya, perhitungan gaji karyawan menjadi tidak akurat dan bisa merugikan karyawan yang bekerja dengan jujur.

Ditemukan bahwa ketidakakuratan dalam penggajian dapat menimbulkan ketidakpuasan di kalangan karyawan, yang dapat berimbas

negatif pada motivasi dan produktivitas kerja. Lebih lanjut, ketidakakuratan dalam sistem penggajian juga dapat menyebabkan masalah dalam pelaporan keuangan perusahaan, karena gaji adalah salah satu komponen biaya yang signifikan.

Direkomendasikan penerapan sistem informasi akuntansi penggajian yang lebih canggih dan terintegrasi, yang tidak hanya mencakup fitur absensi otomatis tetapi juga memungkinkan perhitungan gaji yang lebih akurat dan real time. Sistem seperti ini dapat menggunakan teknologi seperti *fingerprint* atau *face recognition* untuk memastikan kehadiran karyawan secara tepat waktu dan akurat. Selain itu, sistem ini juga dapat terhubung dengan modul akuntansi lainnya untuk memudahkan pelaporan keuangan dan memastikan transparansi dalam penggajian.

Urgensi dari penerapan sistem informasi akuntansi penggajian yang lebih baik pada perusahaan sangat tinggi. Pertama, dengan memperbaiki sistem penggajian, perusahaan dapat mengurangi resiko ketidakpuasan karyawan akibat penghitungan gaji yang tidak akurat. Ketidakpuasan karyawan dapat menyebabkan tingginya tingkat turnover, yang pada akhirnya akan menambah beban biaya perekrutan dan pelatihan karyawan baru. Kedua, sistem yang lebih canggih dapat meningkatkan efisiensi operasional perusahaan. Proses penggajian yang otomatis dan terintegrasi dapat mengurangi waktu dan usaha yang dibutuhkan untuk mengelola penggajian, sehingga sumber daya manusia dapat difokuskan pada tugas-tugas yang lebih strategis.

Selain itu, penerapan sistem yang lebih baik juga penting untuk memastikan kepatuhan terhadap regulasi ketenagakerjaan. Dengan sistem yang akurat dan transparan, Cracknsee dapat memastikan bahwa semua karyawan mendapatkan hak mereka sesuai dengan peraturan yang berlaku. menghindari potensi sanksi atau denda dari pihak otoritas.

Implementasi sistem informasi akuntansi penggajian yang lebih baik juga dapat mendukung pertumbuhan jangka panjang perusahaan. Dengan sistem yang efisien dan akurat, Cracknsee dapat merencanakan anggaran dengan lebih baik, memastikan pengendalian biaya yang ketat, dan memberikan laporan keuangan yang lebih andal kepada pemangku kepentingan. Hal ini tidak hanya meningkatkan kepercayaan dari karyawan, tetapi juga dari investor dan klien, yang pada akhirnya dapat meningkatkan reputasi dan daya saing perusahaan di pasar.

Secara keseluruhan, penerapan sistem informasi akuntansi penggajian lebih baik pada Cracknsee bukan hanya sekedar perbaikan operasional, tetapi merupakan langkah strategis yang krusial untuk mendukung pertumbuhan dan kesuksesan jangka panjang perusahaan.

Prosedur penggajian pada karyawan Cracknsee dibayarkan secara rutin setiap bulannya. Sistem penggajian yang dilakukan Cracknsee berdasarkan jam total jam kerja karyawan per bulannya. Namun, masih terdapat kelemahan pada sistem informasi penggajiannya dimana karyawan Cracknsee sering telat atau lupa untuk melakukan absensi. Permasalahan tersebut bisa berpengaruh pada total jam kerja karyawan

dalam satu bulan dan bisa berpengaruh juga pada gaji yang diterima oleh karyawan. Berdasarkan uraian diatas, penulis mengambil judul **“Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Penggajian Pada Cracknsee”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka di rumuskan permasalahan sebagai berikut: “Bagaimana penerapan sistem informasi akuntansi penggajian karyawan pada cracknsee?”

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengevaluasi penerapan sistem informasi akuntansi penggajian karyawan pada Cracknsee.

D. Metode Penelitian

1. Ruang lingkup Penelitian

Penelitian ini mencakup bidang sistem informasi akuntansi khususnya mengevaluasi penerapan sistem informasi akuntansi penggajian karyawan di Cracknsee.

2. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian berada di Jl. Pahlawan RT 07 RW 03, Balarjosari, Perum The Village No. 16 Kecamatan Blimbing, Kota Malang, Jawa Timur.

3. Sumber dan Jenis Data

a. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti melalui hasil wawancara.

b. Jenis Data

Jenis data yang digunakan penelitian ini adalah data kualitatif yaitu jenis data yang tidak dinyatakan dalam bentuk bilangan, melainkan disajikan dalam bentuk kata-kata yang mengandung makna atau berbentuk kategori.

c. Teknik pengumpulan data

1. Wawancara

Wawancara dilakukan langsung dengan Ibu Nia selaku HRD dan Bapak Renaldi selaku Direktur CNS.

Tabel 1.1

Nama Narasumber

No	Nama	Jabatan
1.	Renaldi Hendra	Direktur CNS
2.	Nia Permatasari	HRD

Sumber : Cracknsee tahun 2024

2. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan pengumpulan data dengan membaca dan mempelajari catatan serta arsip yang terkait dengan data objek penelitian.

d. Teknik analisis data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Langkah – langkah pemecahan masalah sebagai berikut:

- 1) Mengevaluasi sistem informasi akuntansi penggajian
- 2) Menghitung penggajian yang terdiri dari gaji yang berdasarkan jumlah hari kerja dan gaji yang berdasarkan jumlah jam kerja.